

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

"Ilmu" merupakan suatu istilah yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *'alima* yang terdiri dari huruf *'ayn*, *lam*, dan *mim*. Al-Qur'an sering menggunakan kata ini dalam berbagai *sighat* (pola), yaitu *masdar*, *fi'il mudari'*, *fi'il madi*, *amr*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, dan *isim tafdil*. Antara lain, kata *al-'ilm* terdapat dalam firman Allah:¹

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ
شَيْئًا (٤٢) يَا أَبَتِ إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ

صِرَاطًا سَوِيًّا (٤٣)

(Ingatlah) ketika dia (Ibrahim) berkata kepada ayahnya, "Wahai ayahku! Mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat, dan tidak dapat menolongmu sedikit pun? Wahai ayahku! Sungguh, telah sampai kepadaku sebagian ilmu yang tidak diberikan kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. (QS. Maryam (19): 42-43)²

Kata "al-'ilm" dalam ayat ini berarti pengetahuan yang berisi risalah ilahiyah yang diterima Ibrahim dari Allah. Risalah itu berisi ajaran tauhid dan ketentuan-ketentuan Allah yang mesti dipatuhi manusia. Selain konsep ilmu,

¹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 16

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1 – Juz 30 Edisi Revisi*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006), hal. 423-424

firman Allah ini juga menggambarkan tentang guna atau manfaat suatu pengetahuan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain yaitu ia dapat mengantarkan manusia ke jalan yang benar, yang penuh dengan kesenangan dan kebahagiaan.³ Banyak pakar yang mengkaji tentang ilmu. Ibn Sina, misalnya mengklasifikasikan ilmu itu kepada tiga macam, yaitu *al-'ilm al-ilahi* (ilmu ketuhanan atau metafisika), *al-'ilm al-riyahi* (ilmu matematika), dan *al-'ilm tabi'i* (ilmu alam).⁴

Matematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem numerik. Matematika membahas fakta-fakta dan hubungan-hubungannya, serta membahas problem ruang dan waktu.⁵

Kurikulum untuk mata pelajaran matematika berubah seiring dengan perkembangan kurikulum yang berlaku. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi, disebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan diantaranya adalah mampu memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan hasil yang diperoleh. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

³ *Ibid*, hal. 17

⁴ *Ibid*, hal. 22-23

⁵ Hasan Alwi dan Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.22

Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁶

Dalam proses pembelajaran, guru harus menerapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksonomi Bloom, secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu (1) tujuan pembelajaran ranah kognitif, (2) tujuan pembelajaran ranah efektif, dan (3) tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.⁷ Pembelajaran matematika hendaknya memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk terlibat secara aktif sehingga konsep materi yang dipelajari benar-benar tertanam dan dikuasai dengan baik. Tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Ketercapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru sebagai agen pembelajaran dengan kompetensi yang mendukungnya, yaitu kompetensi pedagogik dan profesional.⁸

Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari observasinya, pembelajaran matematika di MTs Negeri 2 Tulungagung masih sering

⁶ Witri Nur Anisa, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Untuk Siswa SMP Negeri di Kabupaten Garut", dalam Jurnal Pendidikan dan Keguruan, Vol. 1 No. 1, 2014, hal. 2

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Cet. 8, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 14

⁸ Sumarno dan Dhoriva Urwatul Wustqa, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran pada Materi Pokok Kalkulus SMA Kelas XI Semester 2", dalam Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 2, 2014, hal. 258

menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah. Menurut para gurunya, motivasi belajar siswanya juga masih belum stabil akibatnya para siswa belum terlalu tertarik dan menyukai dengan pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan gurunya mengajar, melainkan mereka asik bermain sendiri atau mengobrol dengan teman sebangkunya. Bukan hanya itu nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mereka pun rendah atau kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM mata pelajaran matematika pada kelas VII tersebut yaitu 75. Namun, banyak yang masih mendapat nilai dibawah 75.

Menyikapi persoalan tersebut, seorang guru harus pandai untuk menerapkan berbagai macam metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan materi yang disampaikan, khususnya pada materi garis dan sudut. Dengan adanya pendekatan atau metode yang bermacam-macam siswa akan menjadi tertarik dan menyukai pelajaran matematika. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Quantum teaching adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala suasananya. *Quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan antara interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. *Quantum teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien, dan

progresif berikut metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu sedikit.⁹

Menurut Acat, model Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah proses belajar dengan memberikan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan pembelajaran dan membuat proses tersebut lebih menyenangkan. Prosedur ini memberikan gaya mengajar dengan memperdayakan siswa untuk membuat siswa lebih berprestasi. Hal ini juga membantu guru memperbesar keterampilan mengajar dan memotivasi siswa untuk giat dalam belajar, sehingga guru akhirnya mendapatkan kepuasan yang lebih besar dari karya-karya mereka. Menurut Deslauries, model *Quantum Teaching* memiliki kerangka desain yang dikenal sebagai singkatan TANDUR yang berarti: Tumbuhkan (tanaman untuk tumbuh), Alami (pengalaman/ menjalani), Namai (Beri nama), Demonstrasi (Menunjukkan), Ulangi (mengulang) dan Rayakan.¹⁰

Pembelajaran model *Quantum Teaching* adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa ingin terus belajar. *Quantum Teaching* merupakan pendekatan pengajaran yang tidak hanya menjejalkan materi kepada siswa, melainkan juga menciptakan hubungan emosional yang baik. Pelaksanaan pembelajaran model *Quantum Teaching* berjalan dengan lancar hal ini ditandai dengan partisipasi dan antusias siswa dalam mengikuti Kegiatan belajar

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 139

¹⁰ Ary Yanuarti dan A. Sobandi, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*”, dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 14

mengajar dengan baik. Melalui model pembelajaran *Quantum teaching* motivasi dan hasil belajar siswa meningkat, implikasinya adalah jika motivasi dan hasil belajar tinggi maka siswa berpeluang sukses untuk bisa mengikuti materi selanjutnya¹¹

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alim Bakri yang berjudul “*Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 3 Makassar Tahun 2014-2015 Semester IV*”. Berdasarkan hasil penelitiannya sebagai berikut : (1) Terdapat peningkatan tingkat motivasi belajar siswa dalam kelompok dari siklus I ke siklus II. (2) Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam keterlaksanaan penggunaan metode pembelajaran *quantum teaching* dari siklus I ke siklus II pada mata diklat gambar konstruksi bangunan kelas XI Gambar Bangunan tahun ajaran 2014/2015 di SMK Negeri 3 Makassar. (3) Terdapat peningkatan prestasi belajar siswa pada mata diklat gambar teknik kelas XI tahun ajaran 2014/2015 di SMK Negeri 3 Makassar.¹²

Dengan latar belakang diatas, penelitian berniat mengajukan judul: ”Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Motivasi dan

¹¹ Siti Nurhanifah dan Esti Harini, “*Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching*”, dalam Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 4, No. 1, 2016, hal. 30

¹² Alim Bakri, “*Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 3 Makassar Tahun 2014-2015 Semester IV*”, dalam Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 3, No. 1, 2016, hal. 112-113

Hasil Belajar Matematika Materi Garis dan Sudut pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ruang Lingkup

Variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Materi Garis dan Sudut pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung” adalah variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun rincian dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- b. Motivasi belajar materi garis dan sudut siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung.
- c. Hasil belajar materi garis dan sudut siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan meneliti tentang sebagai berikut:

- a. Penelitian terbatas pada lingkungan sekolah MTs Negeri 2 Tulungagung.
- b. Subyek dari penelitian adalah siswa-siswi kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung.
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Quantum Teaching*, dimana seorang guru dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) adalah

memahami atau memasuki dunia siswa, sebagai bagian kegiatan pembelajaran. Tindakan ini akan memberi peluang/izin pada guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan kegiatan siswa dalam PBM. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis siswa.

- d. Pada materi garis dan sudut, yang peneliti maksud adalah kedudukan garis, membagi garis, sudut-sudut yang terjadi jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain, dan hubungan antar sudut.
- e. Motivasi belajar yang dimaksud peneliti adalah sikap siswa yang menjadi semangat mengerjakan tugas dan aktif di kelas.
- f. Hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah nilai yang di dapatkan siswa dengan *post test*, dimana siswa diberikan soal sesudah materi garis dan sudut itu selesai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika materi garis dan sudut pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap motivasi belajar matematika materi garis dan sudut pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar matematika materi garis dan sudut pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung?
4. Apakah pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika materi garis dan sudut pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika materi garis dan sudut pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap motivasi belajar matematika materi garis dan sudut pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar matematika materi garis dan sudut pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung.

4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika materi garis dan sudut pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika materi garis dan sudut pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *quantum teaching* terhadap motivasi belajar matematika materi garis dan sudut pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar matematika materi garis dan sudut pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *quantum teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika materi garis dan sudut pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan, antara lain:

1. Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran tentang model pembelajaran yang dapat diterapkan pada peserta

didik, pentingnya motivasi dan hasil belajar. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan, lebih menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Secara praktis, dari penelitian ini akan bermanfaat bagi:

a. Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau sumber kajian pada perpustakaan IAIN Tulungagung terutama pada jurusan tadaris matematika.

b. Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan membantu pembaca yang membutuhkan sebagai tambahan referensi atau sumber kajian untuk memenuhi tugasnya.

c. Peneliti yang akan datang

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman dan masukan dalam pembelajaran yaitu bagaimana seharusnya peneliti melakukan penelitian dan mengajarkan matematika dengan nyaman dan menyenangkan serta mudah diterima.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari dari kesalahpahaman dan salah penafsiran istilah dalam judul proposal penelitian ini maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah penting dalam judul ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum Teaching merupakan penggabungan belajar yang meriah dengan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan suasana belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dan interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka belajar.

b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dengan demikian, motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran, umumnya hasil belajar berupa nilai baik berupa nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar ini bukan hanya berupa nilai melainkan perubahan perilaku siswa. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil tes sesudah penyampaian materi garis dan sudut pada kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung.

d. Materi Garis dan sudut

Dalam penelitian ini, materi yang dimaksud adalah kedudukan garis, membagi garis, hubungan antar sudut, dan sudut-sudut yang terjadi jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika materi garis dan sudut pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung. Dari hasil belajar siswa tersebut akan dibandingkan antara siswa yang diberikan perlakuan dan tidak. Cara membandingkan hasil belajar menggunakan uji statistik yaitu uji-*t*. Sedangkan dari motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan angket motivasi.

H. Sistematika Pembahasan

Bagian awal ini terdiri: (a) Halaman sampul depan, (b) Halaman judul, (c) Halaman persetujuan, (d) Halaman pengesahan, (e) Halaman pernyataan keaslian, (f) Motto, (g) Halaman persembahan, (h) Prakata, (i) Halaman daftar isi, (j) Halaman tabel, (k) Halaman daftar gambar, (l) Halaman daftar lampiran, (m) Halaman abstrak.

Bagian inti ini terdiri:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: (A) Latar belakang masalah, (B) Identifikasi dan pembatasan masalah, (C) Rumusan masalah, (D) Tujuan penelitian, (E) Hipotesis penelitian, (F) Kegunaan penelitian, (G) Penegasan istilah, (H) Sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari: (A) Deskripsi Teori yang terdiri dari: (1) Hakikat matematika, (2) Model pembelajaran *quantum teaching*, (3) Motivasi belajar, (4) Hasil belajar, (5) Materi garis dan sudut, (B) Penelitian terdahulu, (C) Kerangka konseptual penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari: (A) Rancangan Penelitian, (B) Variabel penelitian, (C) Populasi, sampel dan sampling, (D) Kisi-kisi Instrumen, (E) Instrumen penelitian, (F) Sumber data, (H) Teknik pengumpulan data, (I) Teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari: (A) Deskripsi Data, (B) Pengujian Hipotesis, (C) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

BAB V Pembahasan terdiri dari: (A) Pembahasan Rumusan Masalah 1, (B) Pembahasan Rumusan Masalah 2, (C) Pembahasan Rumusan Masalah 3. (D) Pembahasan Rumusan Masalah 4.

BAB VI Penutup terdiri dari: (A) Kesimpulan, (B) Saran.

Bagian akhir terdiri dari: (a) Daftar rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Daftar riwayat.